

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN PERILAKU  
*BIRRUL WALIDAIN* DENGAN PRESTASI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA SMAN 1 DEMPET DEMAK**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**SHOLIKIN**  
NIM : 3103112

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

Amin Farih, M.Ag  
Perumahan Bukit Permata Puri  
Blok DX/01 Ngaliyan Semarang  
08157721315

Drs. Karnadi, M.Pd  
Jl. Honggowongso I B 24  
Rt. 06 Rw. II Ngaliyan arang  
081575577704

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah skripsi  
a.n. : Sholikin  
NIM : 3103112

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Sholikin  
NIM : 3103112  
Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Perilaku Birrul Walidain  
dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1  
Dempet .

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian Harap Maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Juni 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

Amn Farih, M.Ag  
NIP. 150318583

Drs. Karnadi, M.Pd  
NIP. 150267031



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

**PENGESAHAN PENGUJI**

Tanggal

Tanda Tangan

1. Drs. H. Djoko Widagdho, M.Pd. .....

.....

Ketua

2. Ahmad Muthohar, M.Ag. .....

.....

Sekretaris

3. DR. H. Raharjo, M.Ed.St. .....

.....

Anggota

4. DR. Hj. Sukasih, M.Pd. .....

.....

Anggota

**DEKLARASI**

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau ditertibkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni  
2009

Deklarator

**Sholikin**  
**NIM. 3103112**

## MOTTO

حدثنا أبو حفصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حدثنا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى  
بن عطاءٍ عن أبيه عن عبدِ اللهِ بنِ عمروٍ عن النبي صلى اللهُ عليه وسلم قَالَ :  
رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ اللهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذی)<sup>1</sup>

Diceritakan dari Abu Amr Ibn Ali, diceritakan dari Khalid Ibn Kharis dari Syu'bah dari Ya'la Ibn Ato' dari bapaknya Abdillah Ibn Amr dari Nabi Muhammad SAW bersabda : “Barang siapa menyukakan kedua orang tuanya (ibu dan bapaknya) sesungguhnya ia telah menyukakan Allah, dan barang siapa membuat ibu dan bapaknya marah, sesungguhnya ia telah membuat Allah marah”. (HR. Bukhari).

---

<sup>1</sup> Abi Hasan Muhammad Ibn Isa Ibn Surah At Tirmidzi, *Sunan Attirmidzi : Al Jami' As Shohih*, (Semarang : Toha Putra, t.th), hlm. 207.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sumini, ayahanda Ngabdi, dan adikku tercinta Imro'atul Azizah.
2. Semua Keluarga Besar Takmir Masjid AL Azhar Bukit Permata Puri Ngaliyan Semarang yang telah membimbing saya.
3. Teman-teman seperjuangan dan orang-orang yang menyayangiku yang selalu ada dalam suka maupun duka.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN PERILAKU *BIRRUL WALIDAIN* DENGAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 1 DEMPET DEMAK”**.

Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan hidayah.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan sumbangan baik secara fisik maupun mental dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Amin Farih, M.Ag dan Bapak Drs. Karnadi, M.Pd., selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini di tengah kesibukan beliau.
4. Bapak dan ibunda tercinta, yang senantiasa mendoakan setiap langkah yang penulis tempuh, semoga Allah senantiasa memberikan iman dan kesehatan kepada mereka.
5. Keluarga besar Yayasan Masjid Al Azhar ( Takmir Masjid, TPQ dan PAUD Masjid Al Azhar), khusus kepada : Kepala TPQ, Ustadz-ustadzah TPQ Al Azhar
6. Keluarga Besar Puskesmas Tlogosari Wetan, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, khususnya kepada Puskesmas dr. Yuni Astuti yang telah memberikan ijinnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Group Rebana Nurul Musthofa yang penulis cinta.

8. Teman-teman senasib seperjuangan (Adib An Nawawi, Sumaryono, Kusen, Solikin, Sulaiman) dan semua sahabat yang tisk bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ridho Allah semoga tercurahkan atas semua dukungan dan bantuan semua pihak menjadi amal salih dan mendapat balasan dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Semarang, 12 Juni 2009

Penulis,

**Sholikin**  
**NIM. 3103112**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK PENELITIAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
BAB II : DESKRIPSI TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Perhatian Orang Tua	
1. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	9
2. Macam-Macam Perhatian .....	10
3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua .....	12
B. Perilaku <i>Birrul Walidain</i>	
1. Pengertian Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	16
2. Dasar Perintah Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	16
3. Bentuk Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	19

4. Hikmah Perilaku <i>Birrul Walidain</i> .....	26
C. Prestasi Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Prestasi Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Fungsi Prestasi Pendidikan Agama Islam .....	29
4. Alat Untuk Mengukur Prestasi PAI.....	30
D. Hubungan Perhatian orang tua dengan Prestasi PAI.....	31
E. Hubungan Perilaku <i>Birrul Walidain</i> dengan Prestasi PAI.....	33
F. Pengajuan Hipotesis .....	34

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian .....	36
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	48

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	42
1. Data Hasil Angket Perhatian Orang Tua .....	42
2. Data Hasil Angket <i>Perilaku Birrul Walidain</i> .....	43
3. Data Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa .....	44
B. Pengujian Hipotesis .....	44
1. Analisis Uji Hipotesis I .....	47
2. Analisis Uji Hipotesis II.....	48
3. Analisis Uji Hipotesis III.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-Saran .....	58
C. Penutup .....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pengesahan SPSS
Lampiran II	Daftar Data Responden
Lampiran III	Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua
Lampiran IV	Kisi-kisi Angket Perilaku <i>Birrul Walidain</i>
Lampiran V	Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	Surat Izin Riset dari Fakultas
Lampiran VII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	Piagam Passka 2003
Lampiran IX	Piagam KKN
Lampiran X	Transkrip Nilai Ko Kurikuler
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

Sholikin (3103112). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Perilaku *Birrul Walidain* dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Dempet Demak. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Fakultas Tarbiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Hubungan perhatian orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) siswa SMAN 1 Dempet Demak, 2). Hubungan perilaku *birrul walidain* ( $X_2$ ) dengan prestasi pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) siswa SMAN 1 Dempet Demak, 3). Hubungan perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan perilaku *Birrul Walidain* ( $X_2$ ) dengan prestasi pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) siswa SMAN 1 Dempet Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan analisis korelasional dan sampel penelitian ini diambil dari siswa SMAN 1 Dempet Demak yang berjumlah 40 siswa, dalam pengambilan sampel berdasarkan patokan Suharsimi Arikunto, Karena populasi lebih dari 100 santri maka peneliti mengambil 25 % dari 265 sehingga sampelnya adalah 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, pengumpulan data  $X_1$  dan  $X_2$  menggunakan instrumen angket, adapun pengumpulan data  $Y$  menggunakan nilai rapot (leger nilai). Dalam pengkajian hipotesis penulis menggunakan analisis regresi dua prediktor .

Hasil uji hipotesis regresi diketahui bahwa 1). Ada hubungan positif perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak, hal ini berdasarkan dari nilai  $r_h = 0.450$ , setelah dicocokkan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 0.430 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0.312. Karena  $r_h > r_t(0.05)$  dan (0.01) maka signifikan. 2). Ada hubungan positif Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak, hal ini berdasarkan dari nilai  $r_h = 0.561$ , setelah dicocokkan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 0.430 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0.312. Karena  $r_h > r_t(0.05)$  dan (0.01) maka signifikan. 3). Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* secara bersama-sama dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak, uji korelasi antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidan* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak diketahui nilainya 5.301. setelah dilakukan uji t diketahui nilainya 3.483, setelah di cocokkan pada  $t_{tabel}$  pada taraf 5 % sebesar 2.021 maka  $t_h > t_t(0.05:40)$  sehingga signifikan. Sementara analisis varian diketahui  $F_{reg}$  sebesar 13.674 sedangkan nilai  $F_t(0.05)$  sebesar 4.10. Karena  $F_{reg} > F_t(0.05)$  maka signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi :  $\hat{Y} = 4.98 + 0.391 X_1 + 0.858 X_2$  dan sumbangan relatif masing-masing variabel di ketahui  $X_1 = 36\%$   $X_2 = 63\%$ . Sumbangan efektif sebesar  $X_1 = 57.12\%$   $X_2 = 26.46\%$ .

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH.**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, di antara kelebihan tersebut manusia diciptakan oleh Allah dengan bentuk paling sempurna, dianugerahi akal, nafsu, dan hati nurani (*qolbu*) yang berfungsi penengah antara akal dan nafsu, serta diberi kebebasan oleh Allah untuk menentukan pilihan hal apapun, kecuali takdir Allah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral, hal ini dapat dimengerti karena pendidikan dapat mengantarkan seseorang menjadi manusia yang sempurna.<sup>2</sup>

Di dalam Islam tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk generasi mendatang melalui usaha pengajaran serta pelatihan sehingga terbentuk anak-anak bangsa yang saleh serta berkualitas.<sup>3</sup>

Dasar dari pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadis. Dasar ini tidak hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keimanan semata. Namun sebagai dasar yang bisa diterima oleh pikiran manusia yang dapat dibuktikan melalui sejarah dan pengalaman kemanusiaan serta terpelihara kandungannya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dimana setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakininya dan menjadikannya

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung :Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. I, hlm. 7-10.

<sup>2</sup> Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Semarang : Rasail,2006),Cet. I, hlm.67.

<sup>3</sup> Ma'ruf Zuraeq, *Kaifa Nurobbi Abnaana (Pedoman Mendidik Anak menjadi Shaleh dan Shalihah)*, terj. Imron Hasani, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), Cet. II, hlm. 1

<sup>4</sup> Al Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputra Press,2005), Cet. II, hlm 34-35

sebagai pandangan hidup untuk demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Prof. DR Ahmadi, Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam<sup>6</sup>

Anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan fitrah, kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menuju dewasa.<sup>7</sup> Keluarga juga merupakan sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Tidak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar berinteraksi sosial. Melalui keluargalah anak belajar merespons masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas.

Untuk itu keluarga harus bisa mendidik dengan baik, sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua.

Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang utama, karena pada dasarnya anak selalu belajar dari orang dewasa baik melalui pergaulan

---

<sup>5</sup>Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 29.

<sup>6</sup> Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) Cet. I, hlm. 29.

<sup>7</sup> Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut al Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2006) hlm.15.

langsung ataupun dengan penglihatan yang kemudian tumbuh menjadi tindak moral anak.<sup>8</sup>

Selain itu, dalam agama Islam diajarkan bahwa tidak boleh meninggalkan generasi penerus yang lemah, sebagaimana firman Allah :



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkn di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q. S An-Nisa’: 9)<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mendidik anak. Sebagimana juga disabdakan nabi Muhammad SAW : Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah SAW bersabda :"*Tidak seorang jua pun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi*"<sup>10</sup>

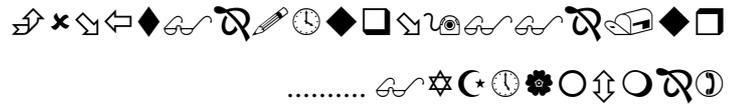
Pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal diharapkan mampu membentuk perilaku baik siswa. Terlebih bagaimana berperilaku baik kepada kedua orang tuanya (*birrul walidain*), karena pada dasarnya berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua merupakan kewajiban mutlak bagi setiap manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An nisa’ ayat 36 dan surat Al an’am ayat 151:



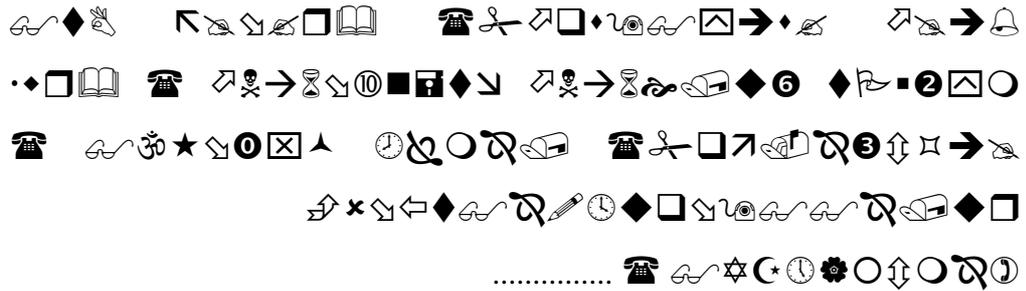
<sup>8</sup> Abla Bassat Gomma, *Mendidik Mentalitas Anak*, terj. Mohd. Zaky Abdillah, (Solo : Samudera, 2006), Cet. I, hlm. 35

<sup>9</sup> DEPAG, *Alqur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang :CV. Toha Putra,1989), hlm. 116.

<sup>10</sup> Imam Abul Husain Muslim bin Hujaj, *Shahih Muslim*, Juz II t.t., hlm. 556



Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak....(Q.S Annisa' : 36)<sup>11</sup>



Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak.... (Q.S. Al An'am : 151)<sup>12</sup>

Dari kedua ayat diatas jelas bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan kewajiban bagi semua manusia, bahkan allah meletakkan perintah berbakti kepada kedua orang tua diletakkan langsung sesudah perintah beribadah kepada-Nya.<sup>13</sup>

Dalam hadist dijelaskan , yang berbunyi :

حدثنا أبو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ

عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رِضَا

الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذی)

“Barang siapa menyukakan kedua orang tuanya (ibu dan bapaknya) sesungguhnya ia telah menyukakan Allah, dan barang siapa membuat

<sup>11</sup> DEPAG, *Opcit*, hlm. 123.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 214.

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), Cet. VIII, hlm.

ibu dan bapaknya marah, sesungguhnya ia telah membuat Allah marah” (H.R At Turmidzi)<sup>14</sup>

Berbakti kepada kedua orang tua dapat diartikan sebagai suatu perbuatan *ihsan* (baik) anak kepada kedua orang tua dengan menyelesaikan atau menunaikan sesuatu yang wajib atas anak kepada kedua orang tua, baik dalam segi moril maupun spiritual, yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>15</sup>

Perilaku berbakti, menghormati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua semakin bertambah ketika keduanya berusia lanjut. Karena pada kondisi ini kedua orang tua dalam kondisi lemah yang menuntut adanya suatu perilaku yang lebih.<sup>16</sup>

Dalam kondisi usia lanjut seseorang dilarang untuk berkata kasar kepada kedua orang tuanya, bahkan sekedar dengan kata *Uff* (uh) yang merupak ucapan buruk paling ringan<sup>17</sup>

Pendidikan sekolah menyiapkan berbagai macam materi Agama yang disajikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dengan materi keagamaan tersebut sangat diharapkan para siswa memiliki kepribadian Islami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terlebih berperilaku baik kepada kedua orang tuanya. Karena adanya mereka disebabkan oleh kedua orang tuanya.

Orang tua yang bijak haruslah mampu hadir ketengah-tengah aktivitas anak sebagai sosok yang mampu menembus hati anak sebagai sahabat yang menyenangkan, sahabat yang bisa membimbing, sahabat yang mampu mendidik, melindungi, penuh pengertian dan perhatian, sehingga anak akan mempunyai perilaku baik kepada kedua orangtuanya sehingga dalam keluarga terjadi hubungan yang harmonis antara anak dan orang tuanya yang menyebabkan anak rajin untuk belajar dan prestasi yang dicapai juga memuaskan.

---

<sup>14</sup> Abi Hasan Muhammad Ibn Isa Ibn Surah At Tirmidzi , *Sunan Attirmidzi : Al Jami' As sohih III*, (semarang : Toha Putra, tth), hlm.207

<sup>15</sup> Umar Hasim, *Anak Sholeh*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1995), hlm. 14-15.

<sup>16</sup> Mustofa Bin Al Adawi, *Fiqih Birrul Walidain*, terj ( Solo : Al Qowam, 2007 ) Cet. II, hlm. 39

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 45

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin meneliti tentang “ Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Perilaku *Birrul Walidain* Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 1 Dempet ”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari rumusan masalah di atas, dapat penulis identifikasi masalah yang timbul di antaranya :

1. seberapa jauh perhatian orang tua terhadap anaknya dalam memperhatikan prestasi pendidikan Agama Islam.
2. Bagaimana perilaku *birrul walidain* yang benar menurut Agama Islam
3. Adanya keinginan penulis untuk mengetahui apakah ada hubungan perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidan* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa

## **C. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini, berikut penulis definisikan istilah-istilah sebagai batasan agar tidak terjadi berbagai asumsi dan pemahaman yang kurang tepat dalam memahami skripsi ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

### **1. Perhatian Orang Tua**

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu.

Jadi, perhatian orang tua adalah respon umum dari seorang ibu-bapak karena adanya kesadaran yang ditujukan kepada anak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya.s

### **2. Perilaku *Birrul Walidain***

Perilaku berarti tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.<sup>18</sup> Sedangkan *birrul walidain* berasal dari dua paduan kata yaitu, kata *بِرٌّ* yang berarti taat, berbuat baik<sup>19</sup>, Dan merupakan persamaan dari kata *ihsan*.<sup>20</sup> Sedangkan kata *وَالِدَيْنِ* yang merupakan bentuk tasniah dari kata *وَالِدٌ* yang berarti kedua orang tua. Jadi perilaku *birrul walidain* adalah suatu perilaku baik/taat anak kepada kedua orang tua. Maksud dari *birrul walidain* dalam skripsi ini adalah perilaku taat anak terhadap kedua orang dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Prestasi Pendidikan Agama Islam

Prestasi berarti hasil yang dicapai/ dilakukan/ dikerjakan.<sup>21</sup> Yang dimaksud prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai siswa kelas X SMAN 1 Dempet Demak setelah belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## D. RUMUSAN MASALAH.

Berangkat dari latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

1. Adakah hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet ?
2. Adakah hubungan positif antara Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet ?
3. Adakah hubungan positif antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet ?

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm ,859.

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir: Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progresif,1997), Cet.XII, hlm.73

<sup>20</sup> Yunahar Ilyas, *Op.cit*, hlm. 148.

<sup>21</sup> DIKNAS,*op.cit*, hlm.895.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* terhadap prestasi pendidikan agama islam siswa

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai acuan bagi orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya tentang prestasi pendidikan agama islam/
- b. Sebagai acuan bagi sisewa bagaimana mereka berperilaku kepada kedua orang tua mereka.

## F. KAJIAN PUSTAKA.

Dalam menunjang penulisan skripsi ini, penulis menggunakan refrensi yang relevan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada, diantaranya :

Penelitian skripsi yang diangkat oleh Mardliyatul Hayati yang berjudul “Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Natijah Al-Dars Qiraatil Al-Quran Anak Tpq Darun Naim Desa Joho Rejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001/2002”. Yang menyimpulkan bahwa ternyata dengan motivasi dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap natijah Al-Dars Qiraatil Al-Quran anak.<sup>22</sup>

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Afni Ulfa (3199155) dengan judul Studi Korelasi Tentang Aktivitas Shalat Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 31 Semarang, yang menyimpulkan bahwa

---

<sup>22</sup> Mardliyatul Hayati, *Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Natijah Al-Dars Qiraatil Al-Quran Anak Tpq Darun Naim Desa Joho Rejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001/2002*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

shalat berjamaah mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar PAI Siswa.<sup>23</sup>

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ali Faoyan dengan judul studi korelasi pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial kemanusiaan siswa Kelas XI SMAN 2 Kendal 2006, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara prestasi pendidikan agama Islam dengan perilaku social siswa.<sup>24</sup>

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zuli Zutiono (3102181) dengan judul hubungan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap *birrul walidain* siswa MTS Raden Umar Said Desa Colo Kec Dawe Kabupaten Kudus, yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar mempunyai hubungan positif dengan perilaku *birrul walidain* siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Afni Ulfa, *Studi Korelasi Tentang Aktivitas Shalat Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 31 Semarang*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

<sup>24</sup> Ali Faoyan, *Studi Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Kemanusiaan Siswa Kelas XI SMAN 2 Kendal 2006*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

<sup>25</sup> Zuli Zutiono, *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Birrul Walidain Siswa MTS Raden Umar Said Desa Colo Kec Dawe Kabupaten Kudus*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

**BAB II**  
**PERHATIAN ORANG TUA DAN PERILAKU *BIRRUL WALIDAIN***  
**DENGAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**A. Perhatian Orang Tua**

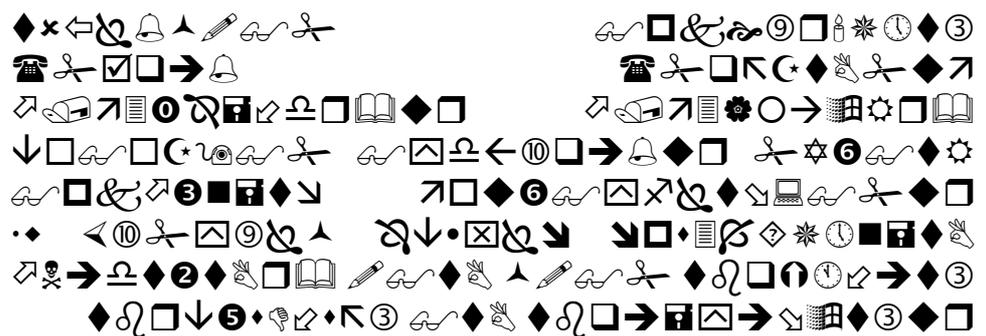
**1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Banyak konsep yang diajukan oleh para ahli pendidikan mengenai arti perhatian, di antaranya :

- a. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang dilakukan.<sup>1</sup>
- b. Menurut Abu Ahmadi, perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek , baik di dalam maupun diluar.<sup>2</sup>

Dua pengertian di muka disimpulkan bahwa pada dasarnya perhatian adalah pemusatan aktifitas psikis yang ditujukan pada suatu obyek.

Prakteknya orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak-anaknya berupa nasihat, pengawasan, maupun pengarahan sehingga segala tingkah laku anak dapat terkontrol. Pada dasarnya orang tua mempunyai peran langsung menentukan anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalm surat At Tahrir ayat 6 :



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14  
<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 145

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At Tahrim : 6)<sup>3</sup>

Pendidikan dengan perhatian ialah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya,<sup>4</sup> oleh karena itu, orang tua tidak boleh membiarkan anak-anaknya hidup tanpa bimbingannya, karena peran dari orang tua sangat penting demi menjadikan mereka kearah yang sempurna..

Dengan demikian Perhatian orang tua merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek dengan cara nasihat, keteladanan, pengawasan, pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.

## 2. Macam-macam Perhatian

Perhatian dibedakan menjadi beberapa macam, sesuai dengan dari mana perhatian itu ditinjau. Perhatian ditinjau dari segi timbulnya, dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perhatian spontan, (perhatian tidak sekehendak, perhatian tak disengaja), perhatian tersebut timbul begitu saja seakan-akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.
- b. Perhatian sekehendak, (perhatian disengaja, perhatian refleksif), yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha dan adanya kehendak.<sup>5</sup>

Mengarungi kehidupan, anak sangat membutuhkan bimbingan, bantuan serta kasih sayang dari orang tua; dapat dikatakan perhatian yang diberikan orang tua merupakan perhatian tidak spontan karena timbul dengan adanya usaha dan juga adanya kehendak. Sebagai orang tua, mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan seluruh

---

<sup>3</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra,1996), hlm. 951.

<sup>4</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid II, terj. Jamaludin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm. 275

<sup>5</sup>Sumardi Suryabrata, *Op.cit.*, hlm. 15

perhatiannya kepada anak. Tetapi pada saat-saat tertentu anak juga membutuhkan perhatian secara khusus. Misalnya, ketika sang anak sedang mengalami bahaya, masalah, dan hal-hal lain yang mengancam jiwa maupun raga sang anak, maka kewajiban pertama yang harus dilakukan orang tua adalah menyelamatkan anak tersebut dari bahaya. Perhatian secara spontan yang diberikan orang tua sangat dibutuhkan anak jika kesulitan itu datang secara mendadak.

Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak dan sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atas pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.
- b. Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.<sup>6</sup>

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dilakukan secara intensif, yakni dengan terus menerus agar membawa kebaikan pada diri anak. Sebab dengan berbuat baik pada anak-anak dan gigih dalam mendidik mereka, berarti telah memenuhi amanat dengan baik. Sebaliknya jika membiarkannya dan mengurangi hak-hak mereka, berarti telah melakukan penipuan dan penghianatan. Di samping itu, agar anak menjadi dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, atau bisa hidup mandiri. Maka orang tua jangan terlalu berlebihan dalam memperhatikan anak, sebab hal ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi anak, misalnya timbul sifat manja pada diri anak.

Atas dasar luas obyeknya, perhatian dibedakan menjadi 2 yaitu

- a. Perhatian terpecah (distributif), yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup yang luas atau tertuju pada macam-macam obyek.

---

<sup>6</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998 ), hlm. 32

- b. Perhatian terpusat (konsentratif), yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang sangat terbatas.<sup>7</sup>

Segala aktivitas yang dilakukan anak mulai bangun tidur sampai tidur kembali merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh orang tua. Semua kejadian yang dialami anak dalam satu hari itu, apabila salah satunya kurang diperhatikan orang tua, maka akan membawa dampak negatif bagi anak. Salah satu aktifitas yang harus diperhatikan secara serius oleh orang tua ialah masalah pendidikan, untuk itu orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk belajar tekun dan memberikan perhatian khusus pada saat anak-anak belajar.

Perhatian orang tua terhadap anaknya harus disesuaikan tuntutan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Jadi dari berbagai macam perhatian tersebut, yang digunakan orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya bukan hanya salah satu saja, tetapi secara bergantian dan bervariasi sesuai keadaan yang sering terjadi dalam keluarga.

### 3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian dan segala bentuknya dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung yang penting bagaimana perhatian tersebut dapat berkesan dan selalu diingat oleh anak.

Ada beberapa perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu :

- a. Nasihat

Menasihati seorang anak berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian ( pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat ) atau pandangan yang lebih objektif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wasty Soemanto, . *Op.cit.*, hlm. 33

<sup>8</sup>Charles Schaefer, alih bahasa, R. Turman Sirait, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, ( Jakarta : Restu Agung, 1994 ). hlm. 130

Metode ini bisa dilakukan keluarga pada saat orang tua berkumpul dengan anak-anaknya, akan tetapi orang tua harus memperhatikan kapan saat yang sesuai menggunakan metode ini.

Untuk itu orang tua harus bisa membangun komunikasi atas dasar kebutuhan kasih sayang antara kedua belah pihak, agar anak bisa menerima nasihat orang tua dengan baik.<sup>9</sup> Hal ini sudah dicontohkan oleh Lukman al-Hakim yang telah diabadikan dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُيَّيْ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
(لقمان: 13)

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar. (Q.S Lukman: 13)<sup>10</sup>

Selain itu, nasihat juga bisa diberikan ketika anak sedang mengalami kesulitan, sehingga orang tua bisa mengetahui masalah yang dialami anaknya, dan sang anak dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.

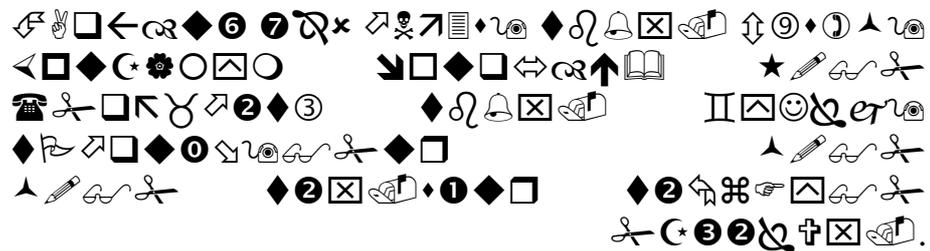
#### b. Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos anak.<sup>11</sup> Metode ini telah berhasil digunakan oleh rosul sebagai nabi yang diutus yang menjadi panutan/ teladan semua manusia di bumi. Sebagaimana firman Allah ASW dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

<sup>9</sup>Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak, Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), Cet. I, hlm. 66

<sup>10</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm. 654.

<sup>11</sup>Dr.Abdullah Nasih Ulwan, *Op.cit*. Hlm, 142.

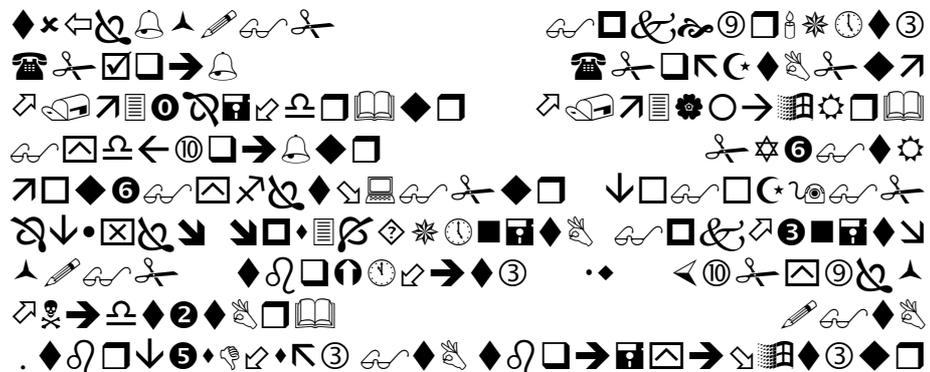


Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21).<sup>12</sup>

c. Pengawasan/ perhatian

Islam dengan keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang abadi, memerintah kepada kedua orang tua dan pendidik, untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT :



”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At Tahrim : 6).<sup>14</sup>

Pengawasan bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak dalam berkeaktivitas, namun perhatian dimaksudkan sebagai

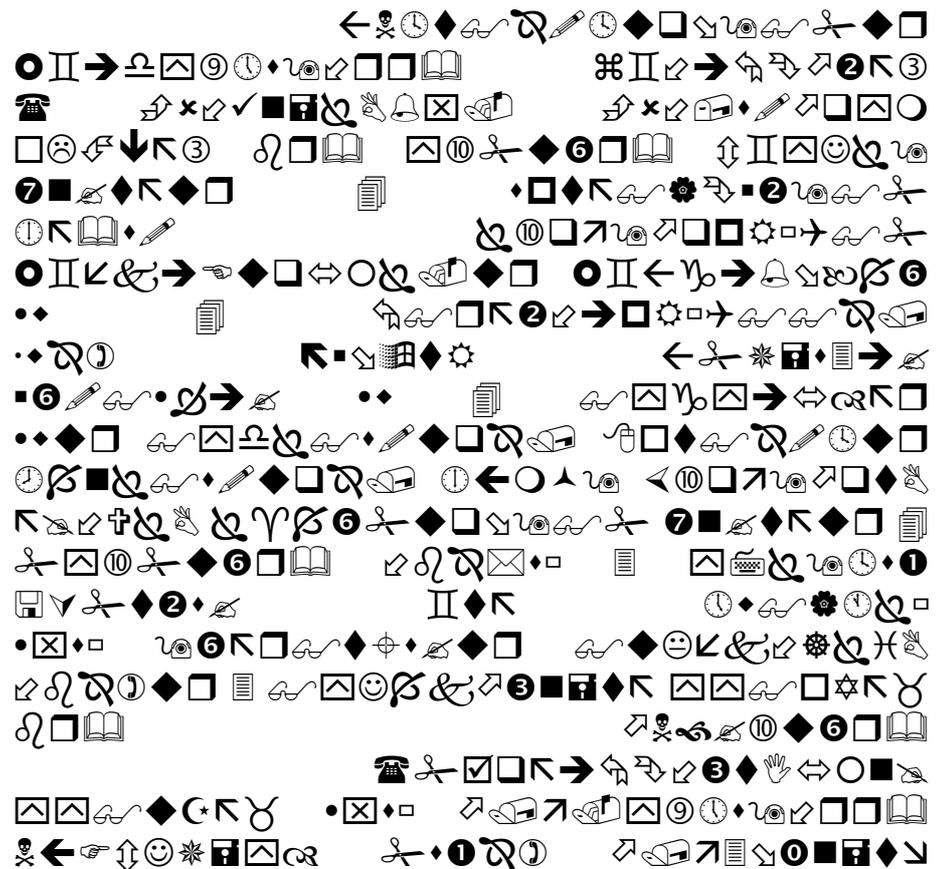
<sup>12</sup> DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm. 670.  
<sup>13</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op.cit*, hlm. 275  
<sup>14</sup> DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm. 670

kontrol dan motifasi agar pendidikan anaknya tidak terbengkalai, dan anak merasa diperhatikan sehingga prestasi anak bisa meningkat.

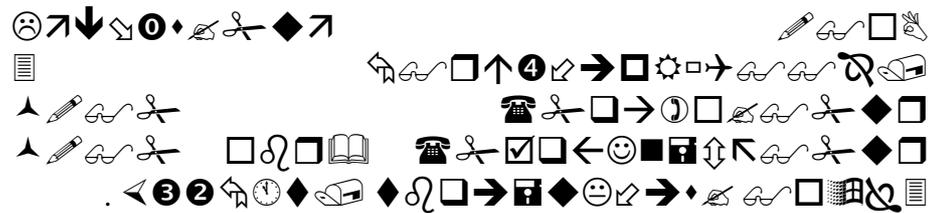
d. Pemeliharaan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Setiap individu terdiri dari fisik dan psikis, yang antara keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Jadi jika fisik atau psikis kita ada gangguan, pasti akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan untuk belajar secara aktif. Dan sebaliknya apabila seseorang sedang sakit akan mengalami gangguan dalam belajar.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah SWT :



<sup>15</sup>Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar dan Karir*, ( Jakarta :Grasindo 2004 ), Cet 1 hlm. 52.



“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Baqarah : 233)<sup>16</sup>

Sedangkan pendidikan kejiwaan (rohani) bagi anak dimaksudkan untuk membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak, agar anak dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya.<sup>17</sup>

## B. Perilaku *Birrul Walidain*.

### 1. Pengertian Perilaku *Birrul Walidain*.

Perilaku berarti tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.<sup>18</sup> Sedangkan *birrul walidain* berasal dari dua paduan kata yaitu, kata  $\text{بِرٌّ}$  yang berarti taat, berbuat baik<sup>19</sup>, Dan merupakan persamaan

<sup>16</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm. 56.

<sup>17</sup>M. Afnan Chafidh dan M. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islami*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), Cet. I, hlm. 84

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta : Balai Pustaka,2003)cet. III, hlm ,859.

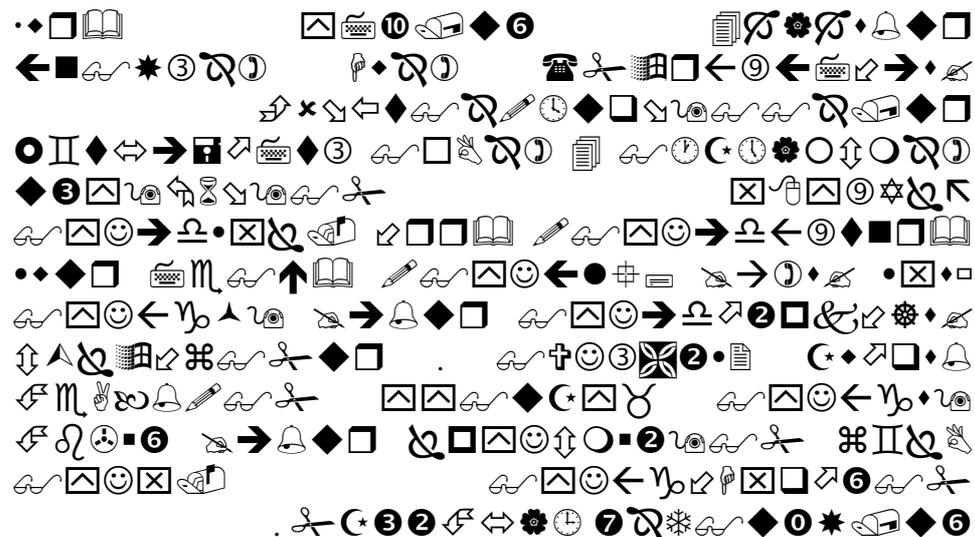
<sup>19</sup>Ahmad Warson Munawir, *Almunawir: Kamus Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progresif,1997), Cet.XII, hlm.73

dari kata *ihsan*.<sup>20</sup> Sedangkan kata *والدين* yang merupakan bentuk tasniah dari kata *والد* yang berarti kedua orang tua.

Konsep arti bahasa di atas, yang dimaksud *birrul walidain* adalah perilaku berbakti dan berbuat baik seorang anak kepada kedua orang tua yang ditunjukkan dengan cara menyayangi orang tua, patuh kepada perintahnya, sopan santun kepada orang tua.

**2. Dasar Perintah *Birrul Walidain*.**

Pada dasarnya berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Didalam alqur'an banyak dijelaskan mengenai kewajiban *birrul walidain*. diantaranya :



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan *hū* (hah) dan janganlah kamu membentak kepada mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : *wahai*

<sup>20</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), Cet. VIII, hlm. 148.

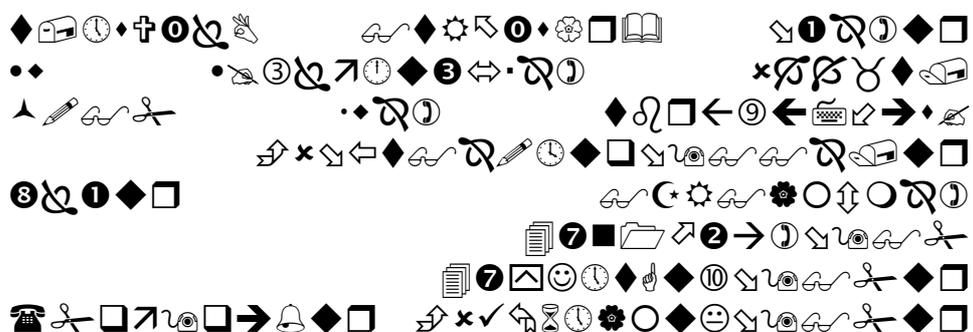
tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (QS. Al-Isra’: 23-24).<sup>21</sup>

Kadang-kadang orang tua, terutama ibu, kurang mengerti maksud dan kehendak sang anak. Walaupun maksud dan perbuatan anak itu tidak salah menurut agama, tetapi terkadang ibu bisa cerewet atau banyak bertanya, suka memperingatkan tingkah laku dan perbuatan sang anak. Hal ini membawa akibat pada anak yang kurang mengerti tuntunan agama akan membalas kata dan “ocehan” ibunya dengan kata-kata “ah”, “Bah”, “hus”, “alah”, dan sebagainya, padahal yang demikian ini tidak diperbolehkan oleh agama.

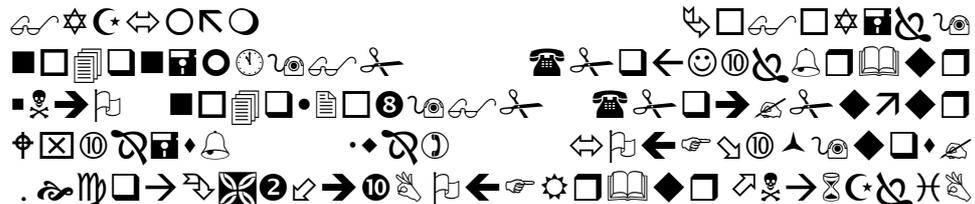
Seandainya ibu bertindak atau berkata salah terhadap anak, maka anak tidak boleh membentak apalagi menghardik ibunya. Anak seharusnya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya yang disalahtafsirkan oleh ibunya, anak juga seharusnya mengusahakan agar orang tuanya mengerti kejadian yang sebenarnya. Tetapi bila terpaksa tidak bisa, maka hendaklah ia berdiam dahulu, baru setelah orang tua agak reda gemuruh hatinya, anak menjelaskan dengan baik apa yang ia perbuat.

Merendahkan diri kepada orang tua, baik perkataan, perbuatan, maupun perangai yang penuh rasa kesayangan. Anak harus berusaha menghindari konfrontasi dengan orang tua dengan cara tidak mengeluarkan kata-kata yang kurang manis, keras, apalagi kasar kepada orang tua.

Firman Allah yang lain :

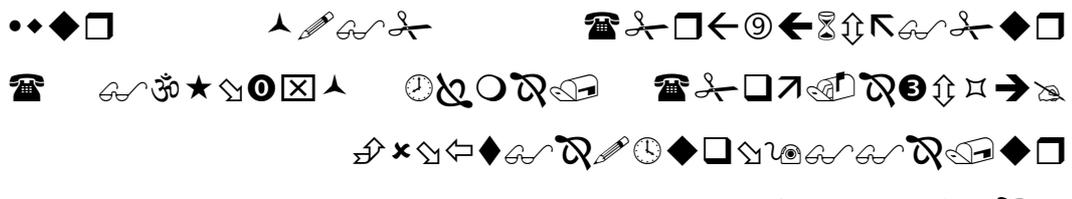


<sup>21</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm. 427-428.


  
 (البقرة : 83)

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S. Al baqoroh : 83)<sup>22</sup>

Surat An Nisa' ayat 36 1:


  
 (النساء : 36).....

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak....(Q.S Annisa' : 36)<sup>23</sup>

Dua ayat tersebut menunjukkan betapa wajibnya kita untuk birrul walidain, sampai-sampai Allah meletakkan perintah perilaku baik kepada kedua orang tua setelah perintah taat kepada-Nya . dan Allah menggunakan kata احسانا karena kata tersebut mencakup makna yang lebih luas, tidak hanya memberi nikmat dan nafkah, tetapi lebih dari adil. Kalau adil mempunyai makna memperlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada anda. Sedangkan *ihsan* memperlakukannya lebih baik dari perlakuannya kepada anda.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Op.cit*, hlm.23  
<sup>23</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Ibid*, hlm. 36.  
<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), cet. IV, hlm. 437-438

Dari beberapa ayat yang menunjukkan bagaimana hukumnya perilaku *birrul walidain*. Dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa *birrul walidain* lebih utama dari jihad, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW.....:

حدثنا أبو الوليد: حدثنا شعبة قال: الوليد بن عيزار أخبرني قال: سمعت أبا عمرو الشيباني يقول: أخبرنا صاحب هذه الدار، وأوماً بيده إلى دار عبد الله، قال: سألت النبي صلى الله عليه وسلم: أي العمل أحب إلى الله؟ قال: (الصلاة على وقتها). قال: ثم أي؟ قال: (ثم بر الوالدين). قال: ثم أي؟ قال: (الجهاد في سبيل الله).<sup>25</sup>

Diceritakan dari Abu Al Walid dari Syu'bah berkata : Al Walid Ibn Izar menceritakan kepada saya, saya mendengar Abu Umar Syaibani berkata : saya bertanya pada nabi Muhammad SAW.... : “Amal apa yang amat disukai Allah, nabi Menjawab : Shalat (yang tepat) pada waktunya, saya bertanya kemudian apa? Nabi menjawab : berbakti kepada kedua orang tua, saya bertanya kemudian apa? Nabi menjawab jihat di jalan Allah”.

### 3. Bentuk Perilaku *Birrul Walidain*.

Setiap anak memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri (berbakti) kepada orang tua. Demikian bagian dari bentuk *birrul walidain*.

Diantara cara-cara mengabdikan diri kepada orang tua :

- a. menghaluskan ucapan (berkata-kata mulia).
- b. Memandang orang tua dengan rasa cinta dan hormat.
- c. Tidak meninggikan ucapan saat bicara dengannya, kecuali ingin memperjelas pendengaran mereka.
- d. Melapangkan tangan untuk kedua orang tua.
- e. Tidak menjawab makan dan minum
- f. tidak berjalan dihadapan orang tua saat bersama.

<sup>25</sup>Al Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al Maghirah Barzabah Al Bukhori, *Shahih Bukhari Juz III*, (Beirut : Dar Al Kutb Al Alamiyah, t.th), hlm 91

g. menjawab panggilan kedua orang tua, walaupun shalat.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Maftuh Ahnan dan Ummu Khoiroh mengemukakan bahwa bentuk pengabdian kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan cara mengerjakan beberapa pesan sebagai berikut:

- a) Memberi nafkah;
- b) Memenuhi Panggilan/ajakan;
- c) Bersikap hormat, lemah lembut serta selalu mencari keridhoaan orang tuanya;
- d) Minta izin/restunya;
- e) Berdiri menyambut kedatangan keduanya;
- f) Memandang orang tua dengan pandangan cinta dan kasih sayang;
- g) Mendoakan kedua orang tua;
- h) Melestarikan Kebajikan Kedua orang tua;
- i) Melakukan amal soleh;
- j) Membina hubungan baik dengan relasi/kawan orang tua; dan
- k) Memenuhi nazar orang tuanya selama dalam ketaatan/ diluar maksiat.<sup>27</sup>

Berpijak dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan setidaknya dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Menyayangi orang tua

Ibu dan bapak kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anak-anaknya. Jasa mereka tidak bisa dihitung dan dibandingkan dengan harta, sehingga sering kita mendengar dalam paribahasa bahwa kasih ibu kepada anak sepanjang jalan, akan tetapi kasih anak kepada ibu hanyalah sepanjang galah.

Ibu merawat jasmani dan ruhaninya sejak kecil secara langsung, sedangkan bapak merawat dengan cara mencarikan nafkah,

---

<sup>26</sup>Al Hafidh Abi Umar Yusuf Ibn Abdullah Ibn Abdul Barri An Namiri Al Qurtubi, *Al Jami'u Lil Adab*, (Beirut : Dar Ibn Hizm, 1991), hlm. 17-18.

<sup>27</sup>Maftuh Ahnan dkk, *Bimbingan Berbakti Kepada Ibu dan Bapak Dimasa Hidup dan Wafatnya*, (Surabaya : Terbit Terang, tth), hlm. 23-45.

membesarkannya, mendidiknya dan menyekolahkanya, di samping usaha ibu.

Apabila dibandingkan antara berat tugas ibu dengan bapak, mulai mengandung hingga dewasa, juga bila dibandingkan perasaan bapak dan ibu terhadap anaknya, maka secara perbandingan, tidak keliru jika dikatakan lebih berat tugas ibu dari pada tugas bapak. Coba perhatikan, banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh seorang bapak terhadap anaknya, melainkan hanya ibu saja yang dapat mengatasinya. Akan tetapi sebaliknya, banyak tugas bapak yang dapat dikerjakan seorang ibu.

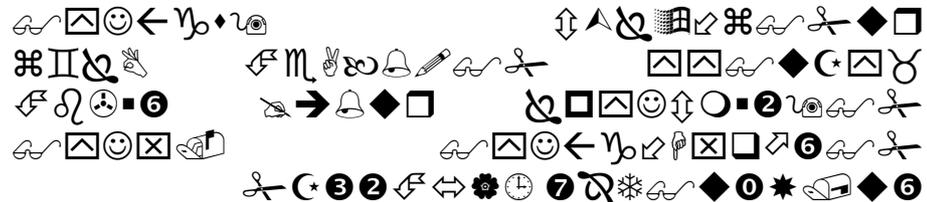
Melihat betapa besar kasih sayang orang tua kepada anak, kiranya sudahlah pantas apabila kemudian sang anak menyayangi kedua orang tuanya, terlebih ibu, karena seberapa pun besarnya kasih sayang seorang anak tidak akan mampu membayar/membalas budi dan kasih sayang kedua orang tua kepadanya dari kecil hingga dewasa, mulai mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, membesarkan, menyekolahkan, mencarikan jodoh hingga kadang-kadang membuatkan rumah.

Sebenarnya, mengasihi dan menyayangi kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara:

- 1) Selalu menunjukkan rasa cinta dan sayang kepada kedua orang tua.
- 2) Merawat bapak/ibu ketika sedang sakit.
- 3) Menjaga nama baik dan kehormatan orang tua dengan jalan tidak melanggar larangan agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 4) Berusaha menyenangkan hati kedua orang tua.
- 5) Menyukai segala tingkah laku/perbuatan orang tua kita, kita sukai, kita bela dan kita dukung, apabila tidak hal maksiat kepada Allah, dan.
- 6) Segera memenuhi panggilan bapak dan ibu.

## 7) Mendoakan kedua orang tua.

Perintah Allah untuk menyayangi orang tuanya (bapak dan ibu) dapat dilihat dalam al-Qur'an sebagai berikut :



Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>28</sup>

Rasulullah juga mengingatkan bahwa hendaknya seorang anak selalu menyenangkan hati kedua orang tuanya, mengasihi dan menyayangi orang tuanya dengan cara membaguskan perkataan dan perangnya, dan tidak sekalipun membuat orang tua (ibu bapak) benci dan murka kepada kita. Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua. Sabda Rasulullah Saw. :

حدثنا أبو حفص عمرو بن علي، حدثنا خالد بن الحارث عن شعبة عن يعلى بن عطاء عن أبيه عن عبد الله بن عمرو عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : رَضَا الرَّبُّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذی)<sup>29</sup>

“Diceritakan dari Abu Amr Ibn Ali, diceritakan dari Khalid Ibn Kharis dari Syu’bah dari Ya’la Ibn Ato’ dari bapaknya Abdillah Ibn Amr dari Nabi Muhammad SAW.... bersabda :Barang siapa menyukakan kedua orang tuanya (ibu dan bapaknya) sesungguhnya ia telah menyukakan Allah, dan

<sup>28</sup>DEPARTEMEN AGAMA, *Ibid*, hlm. 36

<sup>29</sup>Abi Hasan Muhammad Ibn Isa Ibn Surah At Tirmidzi, *Sunan Attirmidzi : Al Jami’ As Shohih*, (Semarang : Toha Putra, t.th), hlm. 207.





“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik...”. (QS. Lukman: 15).<sup>30</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa walaupun urusan menyekutukan Allah tidak termasuk hal yang harus ditaati, namun urusan bergaul atau berurusan yang berhubungan dengan masalah dunia kepada orang tua tetap berjalan sebagaimana biasanya, tidak boleh diputuskan. Inilah merupakan kebijaksanaan agama Islam yang sangat luar biasa.

c. Sopan santun kepada orang tua

Sopan kepada kedua orang tua (ibu bapak) merupakan salah satu cara berbakti kepada mereka. Adapun perilaku sopan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Berkata lemah lembut kepada orang tua.
- 2) Membiasakan diri untuk selalu menggunakan tata krama ketika berbicara dengan orang tua.
- 3) Meminta ijin (mengetuk pintu) jika mau masuk ke kamar orang tua.
- 4) Selalu mendengarkan nasehat orang tua, walaupun kadang-kadang nasihat mereka suka menyebalkan dan membosankan.
- 5) Tidak duduk di tempat yang lebih tinggi ketika berada dalam satu ruangan dengan orang tua.

<sup>30</sup> DEPARTEMEN AGAMA, *op.cit*, hlm. 554-555

- 6) Jika meminta atau menginginkan sesuatu dari orang tua maka harus memintanya dengan cara yang baik.
- 7) Tidak pernah membentak orang tua, dan
- 8) hanya mengucapkan perkataan yang mulia kepada orang tua.

Berperilaku sopan, lemah lembut, merendahkan diri, dan merendahkan suara di hadapan orang tua, tercakup perintah Allah dalam surat Al Isra' ayat 23 dan 24. Apabila seorang anak berperilaku sopan kepada ibu bapak, maka orang tua akan menjadi senang dan ridha kepada anak tersebut, dan apabila kedua orang tua telah ridha kepada anak, Allah akan ridha kepada anak tersebut

Perilaku birrul walidain tidak hanya bisa dilakukan kepada kedua orang tua yang masih hidup saja, akan tetapi kita dapat berbakti kepada kedua orang tua yang sudah meninggal. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ عُبَيْدٍ، مَوْلَى بَنِي سَاعِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ؛ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبَوَيْ شَيْءٍ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ ((نَعَمْ. الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا. وَإِيْفَاءُ بَعْهُودِهِمَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا)).<sup>31</sup>

Diceritakan dari Ali Bin Muhammad Dari Abdullah bin Idris dari Abdurrahman bin Sulaiman dari Said bin Ali bin Ubaid Maula bani Saidah dari bapaknya dari abi Asid Malik bin Rabiah berkata: ketika kita di samping Nabi Muhammad SAW datanglah seorang

<sup>31</sup>Al Hafid Abi Abdillah Muhammad Bin Zayid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah Juz II*, (Beirut : Dar al Fikr, t.th), hlm. 1208-1209.

laki-laki dari bani salamah lalu ia bertanya:” ya Rasulullah, adakah kebaikan yang boleh saya lakukan untuk kedua orang tua saya yang sudah meninggal dunia?” maka Rasulullah bersabda: “ada, shalat atas jenazah mereka, mintakan ampun bagi mereka, hormatilah sahabat mereka, dan beri pertolongan kepada keluarga yang bergantung dengan mereka.” (H.R. Ibnu Majah)

#### 4. Hikmah Perilaku *Birrul Walidain*

Dari konsep *birrul walidain* yang dipaparkan sebelumnya, tentunya mempunyai hikmah yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hikmah yang dapat diambil dari perilaku *birrul walidain* adalah sebagaimana kata Ali Fikri :

الفتاة التي تطيع والدها وتعمل بنصائحه تنال نصيبا وافرا من  
الأدب والعلم وتحسين سيرتها بين أحببها وعشيرتها.<sup>32</sup>

Pemuda yang mentaati orang tuanya dan menjalankan nasihat-nasihatnya akan memperoleh bagian yang banyak dari adab dan ilmu dan dapat mengakibatkan baik citra pemuda diantara kerabat dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, hikmah perilaku *birrul walidain* dapat mengantarkan seseorang untuk mendapat ilmu dan kesopanan dan juga akan dihormati orang lain, baik dilingkungan kerabat ataupun masyarakat. Untuk itu sebagai seorang muslim kita wajib untuk berbuat baik kepada kedua orang tu kita agar apa yang kita lakukan dimuka bumi ini akan mendapat ridha Allah, tanpa ridha orang tua kita tidak akan mendapat ridha Allah.

### C. Prestasi Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Prestasi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>32</sup> Ali Fikri, *Adab Al Fatat*, (Beirut : Darul Kutub Al Alamiyah, t.th), hlm. 9.

Sebelum membahas mengenai pengertian prestasi pendidikan Agama Islam penulis akan menguraikan makna belajar, karena mempunyai hubungan dengan prestasi.

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid memberikan pengertian belajar sebagai berikut :

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرا على خبرة سابقة فيحدث فيها  
تغيرا جديدا.<sup>33</sup>

Sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu terjadilah di dalamnya perubahan yang baru

Menurut Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.<sup>34</sup>

Pengertian belajar yang dikemukakan di atas terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu sama lain. Tetapi secara umum dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, dan budi pekerti.

Belajar merupakan suatu proses, dari proses tersebut menghasilkan sebuah hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar.

Secara bahasa prestasi berarti hasil yang dicapai/ dilakukan/ dikerjakan.<sup>35</sup> Menurut Sumadi Suryabrata prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan

---

<sup>33</sup>Shaleh Abdul Azis dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris Juz I*, (Mesir : Darul Ma'arif, tth), hlm.169.

<sup>34</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 34

<sup>35</sup> DIKNAS, *op.cit*, hlm.895.

atau prestasi belajar selama masa tertentu.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan konsep di atas, prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Segala sesuatu usaha seseorang haruslah mempunyai tujuan, karena sesuatu tanpa mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Tujuan merupakan titik tolak dalam suatu usaha.

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara..<sup>38</sup>

Menurut Erwati Aziz, tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho Allah serta mendekatkan diri kepadanya.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Armai Arief, tujuan akhir pendidikan Islam adalah agar anak didik menjadi manusia yang sempurna (*Insan Kamil*).<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis berusaha merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Menanamkan cinta Kepada Allah. Patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>36</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 32.

<sup>37</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996, 1996). Hlm. 22

<sup>38</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), cet. IV, hlm 22.

<sup>39</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), cet. I, hlm.64-65.

<sup>40</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputra Press, 2002), cet. I, hlm.19.

- b. Memberi Petunjuk kepada anak agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Menanamkan rasa cinta kepada sesama makhluk, sehingga menambah amanah, baik sebagai hamba-Nya maupun sebagai Kholifah di bumi.

### 3. Fungsi Prestasi Pendidikan Agama Islam.

Sebagai siswa yang baik tentu selalu ingin mendapatkan suatu peningkatan dalam setiap aktifitasnya. Dalam hal ini prestasi merupakan bagian sari suatu target dalam studinya. Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila di dalam diri peserta didik akan dapat melakukan sesuatu yang pada sebelumnya belum diketahui. Begitu juga dalam pendidikan Agama Islam siswa dikatakan encapai prestasinya apabila setelah mengikuti kegiatan proses belajar, mampu memahami dan menerapkan teori yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku akhlak mulia.

Menurut Zaenal Arifin prestasi berfungsi sebagai :<sup>41</sup>

- a. Sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Sebagai lambing pemuasaan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia. Termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan
- d. Sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Sebagai indicator daya serap (kecerdasan) anak didik.

Bila dilihat dari beberapa fungsi prestasi diatas, betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik secara perseorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi tidak hanya sebagai indicator dalam

---

<sup>41</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), hlm. 4

kebutuhan bidang studi tertentu (PAI) tetapi juga sebagai indikator kualitas akan institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga bertujuan sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

#### 4. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar.

Pendidikan secara formal diadakan di sekolah atau madrasah penyelenggaraan di sekolah atau madrasah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar (siswa), bahan/ materi, fasilitas maupun lingkungan.

Pengajaran dilaksanakan tidak untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk dicapainya. Sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai/searah dengan tujuan dan upaya itu menunjukkan pada penilaian untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar seorang siswa.

Alat penilaian digunakan sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keefektifan proses belajar pengajar yang dilakukan guru.<sup>42</sup>

“Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif”.<sup>43</sup> Dalam menggunakan alat ukur, harus memenuhi persyaratan atau kriteria dari segi validitas, keandalan (reliability), obyektifitas, efisiensi, dan kegunaan praktis.<sup>44</sup>

Alat penilaian dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Alat penilaian teknik tes,

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 111

<sup>43</sup>Suhasimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi) (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002) Cet. 3. , hlm. 3.

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 207

yaitu alat penilaian yang mempergunakan soal (item) tes. Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Tes terdiri dari tiga bentuk:

- Tes tulis
- Tes lisan
- Tes tindakan

b. Alat penilaian non tes

Alat penelitian ini untuk menilai aspek tingkah laku. Jenis penilaian ini sesuai digunakan untuk menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain sebagainya. Jenis alat penilaian non tes antara lain observasi, interview, study kasus, rating scale, chek list, inventory.<sup>45</sup>

#### **D. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam**

Sebagai pemimpin sebuah keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan yang dicapai melalui ilmu pendidikan. Pendidikan tersebut berupa pendidikan umum dan pendidikan khusus (pendidikan agama). Keduanya dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak dalam mengarungi kehidupannya ke depan.

Diantara usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mendidik anak dalam menjalani rutinitasnya sebagai pelajar agar mudah menerima transfer ilmu selama menjalani proses belajar juga agar tercapai prestasi yang maksimal adalah totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktifitas anak dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan kasih sayang sehingga akan memiliki idealisme, memberikan pengawasan dan dorongan sehingga anak termotifasi untuk belajar dan berprestasi, mengingatkan dan memperhatikan anak dalam belajar untuk melatih anak

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 114-115.

memiliki kedisiplinan serta mencukupi atau memberi fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Belajar salah satu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena selama menjalani proses anak-anak menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang menjebak anak kedalam suatu kesulitan sehingga mengakibatkan degradasi semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan anak. Maka dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua adalah yang sangat penting dalam menyertai perjalanan anak dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitannya yaitu untuk menumbuhkan motivasi dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah-masalahnya secara mandiri. Orang tua juga bisa memberikan hukuman restitusi, deprivasi, maupun membebani dengan sesuatu yang menyedihkan, kesemuanya dimaksudkan sebagai kontrol. Dan penghargaan atau hadiah yang diberikan akan menambah motivasisekaligus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai hasil kerja kerasnya.

Sebagai faktor terpenting terhadap perkembangan prestasi anak orang tua dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi prestasi belajar anak baik faktor eksternal maupun internal yaitu menciptakan suasana dalam keluarga yang kondusif sehingga tidak mengganggu mood belajar anak, melatih intelegensi, ikut berperan dalam menggali bakat anak, berupaya menarik anak terhadap suatu obyek yang bermanfaat lebih-lebih minat untuk belajar dengan memberikan bimbingan, melakukan kontrol sosial terhadap perilaku anak dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

#### **E. Hubungan Perilaku *Birrul Walidain* Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam**

Perilaku *birrul walidain* sangat berperan dalam prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa karena dengan ridho orang tua semuanya akan menjadi mudah, baik itu menyangkut bidang akademis maupun bidang yang

lainnya. Sebab ridho Allah itu tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah itu ada dalam murka kedua orang tua. Dengan kata lain jika kita ingin dipermudah semua urusan, maka berbuat baiklah kepada orang tua.

Belajar merupakan sebuah tuntutan untuk menunjang kecerdasan seseorang, tetapi tidak hanya belajar saja yang akan menjadikan seseorang itu sukses dalam hal akademis maupun hal yang lainnya. Karena pada dasarnya factor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya ada pada diri seseorang itu sendiri, tetapi bisa dari luar diri seseorang (Sosial, alam).

Hikmah perilaku birrul walidain dapat mengantarkan seseorang untuk mendapat ilmu dan kesopanan dan juga akan dihormati orang lain, baik dilingkungan kerabat ataupun masyarakat. Untuk itu sebagai seorang muslim wajib untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, agar apa yang kita lakukan dimuka bumi ini akan mendapat ridha Allah, tanpa ridha orang tua kita tidak akan mendapat ridha Allah.

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dengan teori saja, tetapi lebih dari itu yang diharapkan adalah siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga tujuan pendidikan agama yang tersebut di atas dapat tercapai.. Dengan kata lain siswa diharapkan mampu untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Sebagiman tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri yakni menjadikan siswa menjadi insan kamil (sukses di dunia dan akhirat)

## **F. Pengajuan Hipotesis**

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata *Hypo dan Thesis*. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), Cet. I, hlm. 75.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan atas dasar terkaan peneliti yang akan diuji kebenarannya dengan data.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis mengajukan hipotesis bahwa :

1. Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak
2. Terdapat hubungan positif antara Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak.
3. Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dan Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, hlm. 68.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Secara umum dalam bab ini akan dibahas metodologi yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Dempet Demak. Metodologi ini antara lain membahas tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, hipotesis dan teknik analisis.

#### **A. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan disain korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan disain korelasional; adalah disain yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>2</sup> Jadi, penelitian ini bekerja dengan angka, datanya berujud skor atau

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 251.

nilai, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, yaitu analisis korelasi untuk menjawab pertanyaan adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak., adakah hubungan antara perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak. Dan analisis regresi untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* terhadap prestasi pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian.

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 -29 Mei 2009

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Dempet Demak, yang beralamat di Jl. Demak-Godong Km. 10 Dempet 59573.

### D. Variabel Penelitian.

Variabel adalah merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.<sup>3</sup> Adapun variable dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variable Bebas ( $X_1$ ) : Perhatian Orang Tua.

Dengan indikator-indikator :

- a. Pemberian Nasihat
- b. Pemberian Pengawasan
- c. Pemenuhan Fasilitas Belajar
- d. Pemeliharaan Kesehatan Jasmani dan Rohani

#### 2. Variable Bebas ( $X_2$ ) : Perilaku *Birrul Walidain*

Dengan indikator-indikator :

- a. Menyayangi Orang Tua
- b. Patuh Kepada Orang Tua
- c. Sopan Santun Kepada Orang Tua

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 10, hlm. 26.

3. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Pendidikan Agama Islam dengan indikator nilai raport Pelajaran PAI siswa Kelas X pada semester I/Ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

#### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>4</sup>Sampel adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi obyek penelitian.<sup>5</sup> Adapun teknik pengambilannya dengan *random sampling* yaitu semua individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.<sup>6</sup> Jumlah sample yang ada adalah semua siswa kelas X yang beragama Islam. Jumlah siswa kelas I SMAN 1 Dempet yang beragama Islam adalah 265 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto sebagai patokan dalam pengambilan sampel adalah apabila subyek yang akan diteliti kurang dari seratus maka diambil seluruhnya sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi, namun apabila subyeknya lebih dari seratus maka diambil 10-15% atau 20-25% atau boleh lebih.<sup>7</sup> Sehingga dari jumlah 265 calon sampel diambil 5 % menjadi 40 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data.**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan tiga metode yaitu :

##### 1. Metode Angket

Angket adalah suatu draf yang berisikan rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang diberikan kepada responden.<sup>8</sup> Angket ini untuk mengetahui tentang perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* siswa SMAN 1 Dempet.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 115.

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), Cet. I, hlm. 101.

<sup>6</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet. II hlm. 101

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Opcit*. hlm. 120.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Op.cit*, hlm.123.

Dalam angket perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kriteria pemberian skor meliputi :

- a. Untuk alternatif jawaban a denganskor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b denganskor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c denganskor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d denganskor 1

Alternatif jawaban di atas berlaku untuk pertanyaan positif, sedangkan alternatif jawaban untuk pertanyaan negatif adalah sebaliknya, yaitu :

1. Untuk alternatif jawaban a denganskor 1
2. Untuk alternatif jawaban b denganskor 2
3. Untuk alternatif jawaban c denganskor 3
4. Untuk alternatif jawaban d denganskor 4

## 2. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data prestasi pendidikan agama Islam siswa SMAN 1 Dempet Demak, menentukan jumlah sampel populasi.

## 3. Metode wawancara.

Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitanya dengan sekolah. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang ada kaitanya dengan sekolah. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap maka penulis melakukan wawancara dengan staf TU dan pihak-pihak lain yang ada di lingkungan SMAN 1 Dempet.

## G. Teknik Analisis Data.

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi dua prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar ketergantungan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 149

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabea, 2003), Cet. V, hlm. 45.

variabel terikat yaitu Prestasi Pendidikan Agama Islam (Y) terhadap variabel bebas yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan Perilaku *Birrul Walidain* ( $X_2$ )

Dalam pengolahan data yang penulis peroleh, digunakan tiga tahapan, yaitu : setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Disini digunakan dua prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel terikat yaitu variabel perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa. Adapun tahap analisisnya serta rumusnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi / pembagian kekerapan keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam analisis ini peneliti memasukan data-data yang terkumpul kedalam tabel distribusi untuk memudahkan dalam pengolahan data. Selanjutnya analisis ini menggunakan 3 tahapan sebagai berikut :

- a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya terbatas.
- b. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan masing-masing kode tertentu.
- c. Tabulasi yaitu usaha untuk penyajian data dengan menggunakan distribusi frekuensi maupun tabel silang.<sup>11</sup>

#### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel dependen (Y) dengan dicari melalui analisis regresi 2 prediktor

##### a. Uji hipotesis I dan II

Yaitu mencari korelasi antara prediktor ( $X_1, X_2$ ) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Op., Cit.*, hlm. 209

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)})}$$

b. Uji hipotesis III

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari korelasi antara kriterium Y dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan rumus :

$$R(1.2) = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

2. Mencari persamaan garis regresi untuk 2 prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk menghitung harga  $a, b_1, b_2$  dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

3. Mencari Varian regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus regresi 2 prediktor sebagai berikut :

Sumber Varian	JK	dk	RK	F <sub>hitung</sub>
Regresi	$R^2(\sum Y^2)$	k	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	
Residu	$(1 - R^2)(\sum Y)$	N-k-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$	
Total	$\sum Y^2$	N-1		

### 3. Analisis lanjutan

Analisis lanjutan digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut yaitu untuk mengetes signifikansi regresi Y terhadap predictor-prediktornya. Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_t$  0.05 dan  $F_t$  0.01 maka hipotesis signifikan, yang berarti ada pengaruh perhatian orang tua dan Perilaku *birrul walidain* secara bersama-sama terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Dempet Demak, dan jika  $F_{reg}$  lebih kecil  $F_t$  0.05 dan  $F_t$  0.01 maka hipotesis nonsignifikan, yang berarti tidak ada pengaruh perhatian orang tua dan Perilaku *birrul walidain* secara bersama-sama terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Dempet Demak

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Perolehan data perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* adalah dari hasil instrument atau angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan data prestasi pendidikan agama Islam dari nilai leger yang dibuat guru kelas.

Adapun angket perhatian orang tua terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 13 butir pertanyaan positif dan 7 butir pernyataan negatif. Perilaku *birrul walidain* terdiri dari 15 pernyataan dengan 9 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, serta skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut.

#### 1. Data Hasil Angket Perhatian Orang Tua

Untuk menentukan nilai kuantitatif perhatian orang tua adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Data Hasil Angket Perhatian Orang Tua**

No Resp.	X <sub>1</sub>						
R-1	73	R-11	64	R-21	63	R-31	63
R-2	60	R-12	63	R-22	65	R-32	73
R-3	65	R-13	73	R-23	60	R-33	69
R-4	72	R-14	73	R-24	70	R-34	74
R-5	63	R-15	68	R-25	69	R-35	68

R-6	72	R-16	73	R-26	68	R-36	60
R-7	62	R-17	75	R-27	66	R-37	66
R-8	74	R-18	71	R-28	71	R-38	74
R-9	67	R-19	69	R-29	63	R-39	73
R-10	70	R-20	66	R-30	72	R-40	69
Jumlah		2729					
Mean		68.23					

## 2. Data Hasil Angket Perilaku *Birrul Walidain*

Untuk menentukan nilai komulatif perilaku *birrul walidain* adalah dengan menjumlahkan skor angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel. 4**

**Data Hasil Angket *Birrul Walidain***

No Resp.	X <sub>1</sub>						
R-1	47	R-11	52	R-21	52	R-31	50
R-2	51	R-12	50	R-22	53	R-32	54
R-3	51	R-13	48	R-23	46	R-33	50
R-4	48	R-14	54	R-24	53	R-34	57
R-5	52	R-15	57	R-25	53	R-35	52
R-6	47	R-16	51	R-26	52	R-36	47
R-7	50	R-17	56	R-27	49	R-37	51
R-8	48	R-18	53	R-28	51	R-38	57
R-9	54	R-19	48	R-29	54	R-39	54
R-10	49	R-20	51	R-30	48	R-40	50
Jumlah		2050					
Mean		51.25					

### 3. Data Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam

Menentukan nilai kuantitatif prestasi pendidikan Agama Islam siswa diambil dari nilai raport. Hasil raport siswa SMAN 1 Kelas X Dempet Demak tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel. 7**

**Data Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam**

No Resp.	$X_1$						
R-1	69	R-11	76	R-21	76	R-31	76
R-2	78	R-12	70	R-22	69	R-32	69
R-3	78	R-13	77	R-23	68	R-33	75
R-4	81	R-14	83	R-24	68	R-34	85
R-5	76	R-15	85	R-25	76	R-35	79
R-6	76	R-16	74	R-26	74	R-36	68
R-7	70	R-17	85	R-27	70	R-37	75
R-8	78	R-18	80	R-28	74	R-38	85
R-9	76	R-19	70	R-29	75	R-39	83
R-10	75	R-20	74	R-30	79	R-40	70
Jumlah		3025					
Mean		75.63					

### B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan diuji secara empirik untuk menentukan hubungan antara :

1. Perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa ( $X_1 \rightarrow Y$ )
2. Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa ( $X_2 \rightarrow Y$ )

3. Perhatian orang tua dan Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa(  $X_1, X_2 \rightarrow Y$  )

untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel.10**  
**Data variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$**

Resp	$X_1$	$X_2$	Y	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1Y$	$X_2Y$	$X_1X_2$
R-1	73	47	69	5329	2209	4761	5037	3243	3431
R-2	60	51	78	3600	2601	6084	4680	3978	3060
R-3	65	51	78	4225	2601	6084	5070	3978	3315
R-4	72	48	81	5184	2304	6561	5832	3888	3456
R-5	63	52	76	3969	2704	5776	4788	3952	3276
R-6	72	47	76	5184	2209	5776	5472	3572	3384
R-7	62	50	70	3844	2500	4900	4340	3500	3100
R-8	74	48	78	5476	2304	6084	5772	3744	3552
R-9	67	54	76	4489	2916	5776	5092	4104	3618
R-10	70	49	75	4900	2401	5625	5250	3675	3430
R-11	64	52	76	4096	2704	5776	4864	3952	3328
R-12	63	50	70	3969	2500	4900	4410	3500	3150
R-13	73	48	77	5329	2304	5929	5621	3696	3504
R-14	73	54	83	5329	2916	6889	6059	4482	3942
R-15	68	57	85	4624	3249	7225	5780	4845	3876
R-16	73	51	74	5329	2601	5476	5402	3774	3723
R-17	75	56	85	5625	3136	7225	6375	4760	4200
R-18	71	53	80	5041	2809	6400	5680	4240	3763
R-19	69	48	70	4761	2304	4900	4830	3360	3312
R-20	66	51	74	4356	2601	5476	4884	3774	3366
R-21	63	52	76	3969	2704	5776	4788	3952	3276
R-22	65	53	69	4225	2809	4761	4485	3657	3445
R-23	60	46	68	3600	2116	4624	4080	3128	2760
R-24	70	53	68	4900	2809	4624	4760	3604	3710
R-25	69	53	76	4761	2809	5776	5244	4028	3657
R-26	68	52	74	4624	2704	5476	5032	3848	3536
R-27	66	49	70	4356	2401	4900	4620	3430	3234
R-28	71	51	74	5041	2601	5476	5254	3774	3621
R-29	63	54	75	3969	2916	5625	4725	4050	3402
R-30	72	48	79	5184	2304	6241	5688	3792	3456

R-31	63	50	76	3969	2500	5776	4788	3800	3150
R-32	73	54	69	5329	2916	4761	5037	3726	3942
R-33	69	50	75	4761	2500	5625	5175	3750	3450
R-34	74	57	85	5476	3249	7225	6290	4845	4218
R-35	68	52	79	4624	2704	6241	5372	4108	3536
R-36	60	47	68	3600	2209	4624	4080	3196	2820
R-37	66	51	75	4356	2601	5625	4950	3825	3366
R-38	74	57	85	5476	3249	7225	6290	4845	4218
R-39	73	54	83	5329	2916	6889	6059	4482	3942
R-40	69	50	70	4761	2500	4900	4830	3500	3450
<b>Jumlah</b>	2729	2050	3025	186969	105390	229793	206785	155357	139975
<b>Rerata</b>	68,23	51,25	75,63						

Dari tabel diatas dapat diketahui

$$N : 40$$

$$\sum X_1 : 2729$$

$$\sum X_2 : 2050$$

$$\sum Y : 3025$$

$$\sum X_1^2 : 186969$$

$$\sum X_2^2 : 105390$$

$$\sum Y^2 : 229793$$

$$\sum X_1 Y : 206785$$

$$\sum X_2 Y : 155357$$

$$\sum X_1 X_2 : 139975$$

Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor serta menggunakan analisis regresi 2 prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Uji Hipotesis I ( $X_1 \rightarrow Y$ )

- a. Mencari korelasi antara prediktor ( $X_1$ ) dengan kriterium  $Y$  dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus

$$\text{sebagai berikut : } r_{xy} = \frac{\sum x_1 y}{(\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)})}$$

Namun sebelum mencari  $r_{xy}$  harus mencari  $\sum x_1 y$ ,  $\sum x_1^2$ ,  $\sum y^2$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bullet \quad \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 186969 - \frac{(2729)^2}{40} \\ &= 186969 - 186186.025 \\ &= 782.97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \quad \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 229793 - \frac{(3025)^2}{40} \\ &= 229793 - 228765.6 \\ &= 1027.4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \quad \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\ &= 206785 - \frac{(2729)(3025)}{40} \\ &= 206785 - \frac{8255225}{40} \\ &= 206785 - 206380.6 \\ &= 404.4 \end{aligned}$$

Sehingga

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 y}{(\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)})}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{404.4}{(\sqrt{(782.97)})(1027.4)} \\
&= \frac{404.4}{(896.8)} \\
&= 0.450
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah nilai  $r_h$  tersebut signifikan atau tidak dengan menguji baik taraf signifikansi 1% maupun 5%, Dari hasil yang diperoleh  $r_h = 0.450$  dengan demikian  $r_h 0.450 > r_t 0.05 = 0.430$  berarti signifikan. Dan  $r_h 0.450 > r_t 0.01 = 0.312$  ini berarti signifikan, ada hubungan positif perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.

## 2. Analisis Uji Hipotesis II ( $X_2 \rightarrow Y$ )

- a. Mencari korelasi antara prediktor ( $X_2$ ) dengan kriterium  $Y$  dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus

$$\text{sebagai berikut : } r_{xy} = \frac{\sum x_1 y}{(\sqrt{(\sum x_2^2)})(\sqrt{\sum y^2})}$$

Namun sebelum mencari  $r_{xy}$  harus mencari  $\sum x_2 y$ ,  $\sum x_2^2$ ,  $\sum y^2$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\
&= 105390 - \frac{(2050)^2}{40} \\
&= 105390 - 105062.5 \\
&= 327.5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 229793 - \frac{(3025)^2}{40} \\
&= 229793 - 228765.6
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1027.4 \\
 \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= 155357 - \frac{(2050)(3025)}{40} \\
 &= 155357 - 155031.25 \\
 &= 325.75
 \end{aligned}$$

Sehingga

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum x_2 y}{(\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)})} \\
 &= \frac{325.75}{(\sqrt{(327.5)(1027.4)})} \\
 &= \frac{325.75}{579.78} \\
 &= 0.561
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah nilai  $r_h$  tersebut signifikan atau tidak dengan menguji baik taraf signifikansi 1% maupun 5%, Dari hasil yang diperoleh  $r_h = 0.561$  dengan demikian  $r_h 0.561 > r_t 0.05 = 0.430$  berarti signifikan. Dan  $r_h 0.561 > r_t 0.01 = 0.312$  ini berarti signifikan, ada hubungan positif perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.

### 3. Analisis Uji Hipotesis III ( $X_1, X_2 \rightarrow Y$ )

- a. Mencari persamaan garis regresi 2 prediktor dengan metode skor deviasi. Telah kita ketahui bahwa :

$$\begin{aligned}
 \sum x_1^2 & : 782.97 \\
 \sum x_2^2 & : 327.5 \\
 \sum y^2 & : 1027.4 \\
 \sum x_1 y & : 404.4 \\
 \sum x_2 y & : 325.75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum x_1x_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\
&= 139975 - \frac{(2729)(2050)}{40} \\
&= 139975 - 139861.25 \\
&= 113.75
\end{aligned}$$

Persamaan garis regresi 2 prediktor (multipel) yaitu variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menghitung harga-harga  $a, b_1$  dan  $b_2$  menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\
&= \frac{(327.5)(404.4) - (113.75)(325.75)}{(782.97)(327.5) - (113.75)^2} \\
&= \frac{132441 - 37054.06}{256422.67 - 12939.06} \\
&= \frac{95386.94}{243483.61} = 0.391 \\
b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\
&= \frac{(782.97)(325.75) - (113.75)(404.4)}{(782.97)(327.5) - (113.75)^2} \\
&= \frac{255052.47 - 46000.5}{256422.67 - 12939.06} \\
&= \frac{209051.97}{243483.61} \\
&= 0.858
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a &= \hat{y} - b_1X_1 - b_2X_2 \\
&= 75.625 - (0.392)(68.225) - (0.858)(51.25)
\end{aligned}$$

$$= 75.625 - 26.675 - 43.97$$

$$= 4.98$$

Jadi model persamaan regresi multipel adalah

$$\hat{Y} = a - b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$= 4.98 + 0.391 X_1 + 0.858 X_2$$

- b. Mencari korelasi antara prediktor ( $X_{1,2}$ ) dengan kriterium ( $Y$ ) secara umum. Korelasi antara kriterium  $Y$  dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dapat diperoleh dengan rumus

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Telah diketahui

$$b_1 = 0.391$$

$$b_2 = 0.858$$

$$\sum x_1 y = 404.4$$

$$\sum x_2 y = 325.75$$

$$\sum y^2 = 1027.4$$

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{(0.391)(404.4) + (0.858)(325.75)}{1027.4}}$$

$$= \sqrt{\frac{158.120 + 279.493}{1027.4}}$$

$$= \sqrt{\frac{437.613}{1027.4}}$$

$$= \sqrt{0.425}$$

$$= 0.65192024 \text{ dibulatkan menjadi } 0.652$$

Sedangkan koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0.425$

c. Mencari signifikansi korelasi uji t

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } t &= \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.425 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0.425}} \\
 &= \frac{0.425 \sqrt{38}}{\sqrt{0.575}} \\
 &= \frac{0.425(6.164)}{0.831} \\
 &= \frac{2.619}{0.831} \\
 &= 3.15246 \text{ dibulatkan menjadi } 3.152
 \end{aligned}$$

Karena  $t_h : 3.152 > t_t(0.05 : 40) : 2.021$  berarti korelasi antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa signifikan.

d. Mencari variasi regresi

Mencari variasi regresi dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= R^2(\sum y^2) \\
 &= 0.425(1027.4) \\
 &= 436.645 \text{ dibulatkan menjadi } 436.65
 \end{aligned}$$

$$db_{reg} = m = 2$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
 &= \frac{436.65}{2} \\
 &= 218.325
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= (1-R^2)(\sum y^2) \\
 &= (1-0.425)(1027.4) \\
 &= (0.575)(1027.4)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 590.755 \\
 db_{res} &= N-m-1 \\
 &= 40-2 = 38 \\
 &= 37 \\
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{590.755}{37} \\
 &= 15.966 \\
 \text{Jadi } F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{218.325}{15.966} \\
 &= 13.674
 \end{aligned}$$

Hasil analisis regresi tersebut kemudian dapat kita masukan dalam tabel ringkasan analisis sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Table ringkasan hasil analisis regresi**

Sumber Variasi	$db$	JK	RK	$F_{reg}$	$F_t$	
					5%	1%
Regresi	2	436.65	218.325	13.674	4.10	7.35
Residu	37	590.755	15.966			
Total	39	507.31				

Untuk mengetahui apakah nilai  $F_{reg}$  tersebut signifikan atau tidak dengan menguji baik taraf 1% maupun 5%, harga  $F_t$  pada taraf 1% adalah 7.35 dan  $F_t$  pada taraf 5% adalah 4.10

Dari hasil yang diperoleh  $F_{reg} = 13.674$  dengan demikian  $F_{reg}$   $13.674 > F_t 0.05 = 4.10$  berarti signifikan. Dan  $F_{reg}$   $13.674 > F_t 0.01 = 7.35$  berarti signifikan, ini berarti ada hubungan positif perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.

- e. Mencari sumbangan relatif dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dari analisis regresi 2 prediktor diperoleh

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\ &= 0.391(404.4) + 0.858(325.75) \\ &= 158.12 + 279.49 \\ &= 437.61 \end{aligned}$$

Jadi sumbangan relative dalam persen SR % tiap prediktornya adalah

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_1 = \text{SR}\% &= \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{158.12}{437.61} \times 100\% \\ &= 0.36 \times 100 \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_2 = \text{SR}\% &= \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{267.49}{437.61} \times 100\% \\ &= 0.63 \times 100 \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Untuk mencari sumbangan efektif dari keseluruhan prediksi maka haruslah di hitung dahulu efektifitas regresinya

$$JK_{tot} = 1027.405$$

$$JK_{reg} = 437.61$$

$$\text{Efektifitas garis regresi} = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{437.61}{1027.405} \times 100\% \\
 &= 0.42 \times 100 \\
 &= 42 \%
 \end{aligned}$$

Jadi sumbangan efektifitas dalam persen SE % tiap prediktornya adalah :

Prediktor  $X_1$  : SE % = SR % x efektifitas regresi

Prediktor  $X_2$  : SE % = SR % x efektifitas regresi

$$X_1 = SE \% = 36 \% ( 0.42 ) = 15.12 \%$$

$$X_2 = SE \% = 63 \% ( 0.42 ) = 26.46 \%$$

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa, dimana hal tersebut diperkuat dengan  $t_h$  :  $3.152 > t_t(0.05 :40) : 2.021$  berarti ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa signifikan.

Tingginya perhatian orang tua disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pemberian nasihat, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu perilaku *birrul walidain* juga disebabkan oleh perhatian orang tua yang tinggi..

### D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut : keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada siswa Kelas X SMAN 1 Dempet Demak

Selain itu peneliti juga mohon maaf, mungkin dalam penulisan instrumen, data, penghitungan, pengolahan data dan kelengkapan yang lain masih jauh dari validitas, dan reabilitas. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Antara lain sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh  $r_h = 0.450$  dengan demikian  $r_h 0.450 > r_t 0.05 = 0.430$  berarti signifikan. Dan  $r_h 0.450 > r_t 0.01 = 0.312$  ini berarti signifikan, ada hubungan positif perhatian orang tua dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.
2. Ada hubungan positif antara Perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh  $r_h = 0.561$  dengan demikian  $r_h 0.561 > r_t 0.05 = 0.430$  berarti signifikan. Dan  $r_h 0.561 > r_t 0.01 = 0.312$  ini berarti signifikan, ada hubungan positif perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.
3. Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Dempet, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh  $F_{reg} = 13.674$  dengan demikian  $F_{reg} 13.674 > F_t 0.05 = 4.10$  berarti signifikan. Dan  $F_{reg} 13.674 > F_t 0.01 = 7.35$  berarti signifikan, ini berarti ada hubungan positif perhatian orang tua dan perilaku *birrul walidain* dengan prestasi pendidikan Agama Islam siswa.

## B. Saran-saran

1. Untuk Orang Tua
  - a. Hendaknya orang tua selalu memberikan perhatian terhadap anak-anaknya meskipun ditengah kesibukannya.
  - b. Hendaknya orang tua memberikan teladan kepada anak-anaknya untuk menumbuhkan sikap kasih sayang, sehingga dalam diri anak akan tumbuh sifat tersebut
  - c. Hendaknya orang tua selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu meningkatkan prestasi akademiknya.
2. Untuk Guru
  - a. Hendaknya guru dapat memberikan penjelasan kepada semua siswa, pentingnya perilaku *birrul walidain* dan manfaatnya bagi mereka.
  - b. Hendaknya guru meningkatkan komunikasi dengan orang tua murid setiap ada masalah yang berkaitan dengan prestasi santri.
3. Untuk Siswa
  - a. Hendaknya para santri meningkatkan ketaatan terhadap kedua orang tua mereka. Karena kedua orang tuanya yang melahirkan dan merawat mereka dari kecil sampai sekarang.
  - b. Dalam meningkatkan prestasi akademik, disamping belajar yang rajin, harus mempunyai sifat baik kepada kedua rang tuanya, karena dengan ridho kedua orang tua, semua permasalahan akan menjadi mudah diatasi.

## C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah Swt. meskipun halangan dan rintangan sempat menghadang, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti sadar sebagai manusia pasti tidak akan lepas dari khilaf dan lupa, sehingga permohonan maaf peneliti sampaikan kepada siapapun dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk menempuh langkah peneliti selanjutnya,

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang dengan tulus membantu peneliti dari awal penulisan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti hanya dapat berdoa semoga Allah membalas semua budi baik itui dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya meskipun dengan kekurangan yang ada penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, Shaleh Abdul Azis dan Abdul Aziz, *At Tarbiyah Wa Thuruqut Tadrīs Juz I*, (Mesir : Darul Ma'arif, tth).
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) Cet. I.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003).
- Ahnan, Maftuh, dkk, *Bimbingan Berbakti Kepada Ibu dan Bapak Dimasa Hidup dan Wafatnya*, (Surabaya : Terbit Terang, 2000).
- Al Adawi, Mustofa, *Fiqih Birrul Walidain*, terj ( Solo : Al Qowam, 2007 ) Cet. II.
- Al Bukhori, Al Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al Maghirah Barzabah, *Shahih Bukhari Juz III*, (Beirut : Dar Al Kutb Al Alamiyah, t.th).
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 10.
- Al Qurtubi, Al Hafidh Abi Umar Yusuf Ibn Abdullah Ibn Abdul Barri An Namiri, *Al Jami'u Lil Adab*, (Beirut : Dar Ibn Hizm, 1991), hlm. 17-18.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputra Press, 2002), cet. I.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : Rosda Karya, 1998).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta; Rineka Cipta, 1998), Cet. XI.
- At Tirmidzi, Abi Hasan Muhammad Ibn Isa Ibn Surah , *Sunan Attirmidzi : Al Jami' As sohih III*, (semarang : Toha Putra, tth).
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), cet. I.
- Chafidh, M. Afnan dan M. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islami*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), Cet. I.
- Darwis, Djamaludin, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Semarang : Rasail, 2006), Cet. I.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka,2003)cet. III.
- Departemen Agama, *Al qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang :CV. Toha Putra,1996).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Cet. I
- Fikri, Ali, *Adab Al Fatat*, (Beirut : Darul Kutub Al Alamiyah, t.th)
- Gomma, Abla Bassat, *Mendidik Mentalitas Anak*, terj. Mohd. Zaky Abdillah, (Solo : Samudera, 2006), Cet. I.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Ibn Majah, Al Hafid Abi Abdillah Muhammad Bin Zayid, *Sunan Ibn Majah Juz II*, (Beirut : Dar al Fikr, t.th).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), Cet. VIII.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Cet. II.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. I.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya Offset, 2004).
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), Cet.XII.
- Mustaqim, Abdul, *Menjadi Orang Tua Bijak, Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), Cet. I.
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar dan Karir*, ( Jakarta :Grasindo 2004 ), Cet I.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004).
- Mungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), Cet. I.

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), cet XVIII.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), cet. IV.
- Samsul Nizar, Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputra Press, 2005), Cet. II.
- Schaefer, Charles, alih bahasa, R. Turman Sirait, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, ( Jakarta : Restu Agung, 1994 ).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), cet. IV.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998 ).
- Sori, Sofyan, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut al Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2006).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996).
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), cet.V.
- Suhasimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002) Cet. 3.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabea, 2003), Cet. V.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya), cet. VII.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), Cet. II.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid II, terj. Jamaludin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999).